

## Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Metode Mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Muhammad Fachrul F<sup>1</sup>, Nurlizawati Nurlizawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [nurlizawati@fis.unp.ac.id](mailto:nurlizawati@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau. Instrumen penelitian ini yaitu pedoman observasi, lembar observasi dan soal pretest dan posttest. Indikator keberhasilan hasil belajar yaitu tingkat ketuntasan minimal (KKM 73). Teknik analisis data berupa data kuantitatif (pretest dan posttest) dan data kualitatif (wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Think Pair Share dengan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama, tingkat ketuntasan meningkat dari 56% menjadi 65%, dan pada pertemuan kedua, meningkat dari 82% menjadi 86%. Penelitian ini menggunakan teori David P. Ausubel yaitu belajar bermakna.

**Kata kunci :** Hasil Belajar; Metode Mind mapping; *Think Pair Share*.

### Abstract

This research aims to implement the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model with the mind mapping method to enhance students' learning outcomes in the subject of sociology. This study employed a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were 11th-grade students from Class 4 at SMAN 9 Mandau. The research instruments included observation guidelines, observation sheets, and pretest and posttest questions. The success indicator for learning outcomes was a minimum mastery level (KKM 73). Data analysis techniques included quantitative data (pretest and posttest) and qualitative data (interviews). The research results demonstrated that the Think Pair Share learning model with mind mapping as a medium could improve students' learning outcomes in sociology. This improvement was evident in the first meeting, where the mastery level increased from 56% to 65%, and in the second meeting, where it increased from 82% to 86%. This research uses David P. Ausubel's theory, namely meaningful learning.

**Keywords:** Learning Outcomes; Mind mapping Method; *Think Pair Share*.

**How to Cite:** Fachrul F, M. & Nurlizawati, N. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Metode Mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(3), 235-243.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan sebagai sistem memerlukan inovasi untuk mencapai tujuannya. Inovasi pendidikan harus meliputi semua komponen sistem pendidikan, baik di tingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun sistem pendidikan nasional. Sayangnya, pendidikan di Indonesia masih terfokus pada keterampilan rutin dan hafalan, serta cenderung teoritis dan kurang aplikatif dalam pembelajaran. Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan proses yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Umamah et al., 2019). Namun, proses pembelajaran seringkali dianggap membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Dalam

---

memahami sebuah konsep akan lebih mudah jika dipahami dengan mengaitkan dengan relita yang ada. Materi-materi yang di pelajari dalam pembelajaran sosiologi sangat kaya informasi atau konsep sebab fokusnya adalah masyarakat dengan budayanya. Untuk itu pembelajaran sosiologi diberikan di SMA dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan para siswa SMA tentang pemahaman fenomena kehidupan masyarakat dengan segala problematikanya yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi pelajaran sosiologi meliputi konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam mempelajari fenomena dan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran sosiologi di SMA sebaiknya tidak hanya memahami konsep-konsep, tetapi juga mengajarkan penggunaannya dalam menganalisis fenomena dan permasalahan sehari-hari siswa di masyarakat. Tujuannya adalah agar siswa dapat menganalisis dan menyikapi permasalahan yang mereka temui, serta berkontribusi sebagai bagian dari solusi sesuai dengan kemampuan dan kedudukan mereka (Kemendikbud, 2019).

Suatu pembelajaran akan berjalan secara efektif jika dalam pembelajaran itu sendiri siswa merasa senang, nyaman dan menikmati pembelajaran tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh anggapan Kline (Dryden & Vos, 2003) yang mengatakan bahwa "*Learning is more effective when it's fun*". Artinya pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika pembelajaran itu bermakna bagi siswa (Dewey dalam) bahwa "belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa. Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah dengan kata lain pembelajaran yang berlangsung lebih bersifat *student center* bukan *teacher center*". Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat di pengaruhi oleh rangkaian perencanaan pembelajaran yang seksama, yakni mengkoordinasikan komponen-komponen dasar dalam pembelajaran" (Wati et al., 2014a). Hasil belajar juga sangat tergantung dari individu yang bersangkutan, ketika seseorang maksimal dalam proses pembelajaran, maka hasilnya pun juga akan baik. Begitu sebaliknya, ketika seseorang kurang aktif dalam berkompetisis menjadi yang terbaik, maka akan mendapat hasil yang kurang baik juga. Sehingga di sini diperlukan pengawasan dari peneliti maupun orang tua akan hasil belajar yang diperoleh siswa (Supadmi, 2017).

Untuk mewujudkan pengimplementasian realita tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif. Model pembelajaran adalah contoh atau konstruksi pembelajaran yang dibuat dan direncanakan, ditetapkan, dan dinilai secara mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Sebuah model juga dapat diuraikan sebagai ilustrasi yang diperhitungkan atau prosedural dari suatu program, kerangka kerja, atau pegangan yang dapat digunakan sebagai semacam perspektif atau ajudan imajinatif dalam menangani kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa serta membantu memahami materi dan konsep pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (Yusuf, 2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan metode *mind mapping*. Model pembelajaran kooperatif TPS memungkinkan siswa untuk bekerja sama yang dibagi menjadi beberapa pasangan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran yang disepakati untuk model TPS ini, pengalaman pendidikan dilakukan dengan memberikan isu terlebih dahulu kepada siswa yang harus ditangani secara terpisah (*Think*) kemudian pendidik membagi siswa secara berpasangan (*Pair*) dengan teman sekelas mereka. Dalam pertemuan itu, setiap siswa atau siswa berbagi hasil pemikiran dari sudut pandanginya kepada individu anggota pasangannya dan mempresentasikan hasil dari sudut pandanginya di hadapan kelas (*Share*) (Abdurrahman & Khofifuddin, 2019). *Mind mapping* adalah salah satu metode untuk mengatur serta menyajikan gagasan, ide, atau informasi dalam bentuk diagram hierarki non-linear berbentuk radial. Dibandingkan dengan cara catatan konvensional, *mind mapping* berperan dalam merangsang proses kognitif, menjaga fokus dan menyoroti interaksi antar bagian yang berbeda, sambil memberikan gambaran keseluruhan dengan jelas. Selain itu, *mind mapping* memungkinkan untuk merinci materi dengan lebih baik serta memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Kustian, 2021). Sementara itu, metode *Mind mapping* dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang mereka pelajari dan membuat koneksi antara ide-ide yang berbeda. Pembelajaran di SMAN 9 Mandau saat ini belum optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru sosiologi, terdapat dua guru yang mengajar, mereka masih menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran tatap muka, menggunakan metode ceramah dan metode Power Point (PPT) yang hanya berisi tulisan tanpa gambar. Dari hasil observasi serta wawancara dengan beberapa siswa, rendahnya hasil belajar tersebut terjadi karena siswa masih sulit memahami konsep materi pembelajaran. Guru yang mengajar sosiologi juga masih menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab. Bahan ajar yang digunakan masih berbasis buku cetak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 4 di SMAN 9 Mandau. Dalam artikel ilmiah ini, akan diuraikan mengenai model pembelajaran kooperatif TPS dan metode *mind mapping* serta relevansinya dengan mata pelajaran Sosiologi. Selain itu,

---

artikel ini juga akan membahas tujuan penelitian, metode penelitian, serta hasil penelitian yang diperoleh. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif serta dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan model kooperatif TPS dengan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Penelitian ini menggabungkan antara model pembelajaran dan metode pembelajaran, yaitu TPS yang mendorong kerja sama antar-siswa dan metode *mind mapping* yang memanfaatkan aspek visual dalam pembelajaran. Penggabungan antara model dan metode ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam memahami konsep-konsep pembelajaran sosiologi. Penelitian ini dilakukan dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari interaksi sosial dan fenomena sosial memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dengan mengimplementasikan model TPS dan metode *mind mapping*, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan bagi siswa.

Penelitian oleh Upik Elita tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Mind mapping*”. Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah belajar menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian oleh Sabrang Ahli Rido tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode *Mind mapping* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa (Sabrang Ahli Rido, 2018). Penelitian oleh Setodid Hanapia dengan judul “Penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar PKN VI SDN 003 Seberang Gunung” menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hanapia, 2018). Penelitian ini dengan penelitian oleh Upik Elita, Sabrang Ahli Rido dan Setodid Hanapia telah mengidentifikasi keefektifan TPS dan metode *mind mapping* sebagai alat pembelajaran. Namun, penelitian ini akan menjembatani gap dalam literatur dengan menerapkan model dan metode tersebut secara bersamaan dalam konteks mata pelajaran sosiologi. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi penggunaan model pembelajaran TPS dengan metode *mind mapping* dalam bidang ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran yang unik dan berbeda dalam konteks mata pelajaran sosiologi. Metode TPS yang mendorong kerja sama siswa dan metode *mind mapping* yang memanfaatkan visualisasi konsep akan menciptakan pengalaman pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan model dan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Kesenjangan antara pendekatan pembelajaran konvensional dengan pendekatan inovatif dalam penelitian ini adalah perbedaan antara pendekatan pembelajaran konvensional yang masih digunakan guru dalam proses pembelajaran (seperti penggunaan buku cetak dan metode ceramah) dengan pendekatan inovatif yang diusulkan (model pembelajaran kooperatif TPS dengan metode *mind mapping*). Ini mencerminkan ketidakcocokan antara pendekatan tradisional yang seringkali teoritis dan kurang interaktif dengan tuntutan pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan antara teori pembelajaran yang telah terbukti efektif (model pembelajaran kooperatif TPS dan metode *mind mapping*) dengan praktik pembelajaran yang masih umumnya konvensional. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengadopsi praktik pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosiologi.

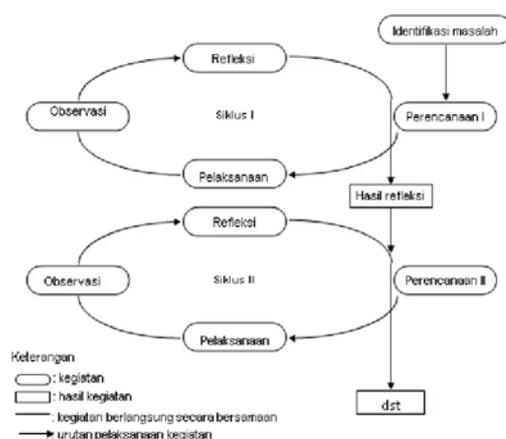
Salah satu aspek kebaruan yang signifikan dari penelitian ini adalah penggabungan antara model pembelajaran kooperatif TPS dan metode *mind mapping*. Penggunaan model dan metode ini secara bersamaan bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Hal ini mencerminkan upaya untuk menghadirkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran sosiologi, yang mencakup aspek kerja sama antar-siswa (TPS) dan pengorganisasian visual konsep (*mind mapping*). Penelitian ini mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif ini khusus untuk mata pelajaran Sosiologi. Sosiologi sebagai mata pelajaran yang mempelajari masyarakat dan budayanya memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan model TPS dan metode *mind mapping* dalam konteks ini adalah kebaruan yang relevan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Mandau, yang memiliki tantangan dan karakteristik pendidikan tertentu. Dengan melakukan penelitian di sekolah tertentu, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan model ini dalam mengatasi masalah khusus yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Jadi, penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan antara praktik pendidikan konvensional dengan model pembelajaran inovatif, khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi, dengan menggabungkan model serta metode (model TPS dan metode *mind mapping*) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan lebih relevan. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti ingin meriset

---

artikel mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, dimana pada metode kuantitatif berpedoman pada observasi serta soal pretest dan posttest dan kualitatif diperkuat dengan data wawancara. Instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara dan tes hasil belajar berupa soal pretest dan posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 9 Mandau yang terdiri dari 34 siswa, dimana dibagi menjadi beberapa pasangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dengan metode *mind mapping*. Data hasil belajar didapatkan peningkatan setiap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Analisis data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan tes tertulis (*posttest*). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan metode *mind mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Stephen dan Kemmis Taggart.



**Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas**

Model yang dibuat oleh Stephen dan Kemmis Taggart ini justru tampak begitu dekat dengan model Lewin. Karena dalam satu siklus atau belokan terdiri dari empat bagian seperti yang dilakukan oleh Lewin, yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Bagaimanapun, setelah siklus selesai, terutama setelah refleksi, kemudian dibuntuti oleh pemikiran ulang atau koreksi pelaksanaan siklus masa lalu. Mengingat pemikiran ulang, itu selesai sebagai siklus yang berbeda, sehingga PTK harus dimungkinkan dengan beberapa siklus (Mu'alimin, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan metode *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana satu siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus satu pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sama halnya dengan siklus I. sehingga membutuhkan 4 kali pertemuan untuk pelaksanaan 2 siklus tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di siklus 1 di peroleh hasil penelitian sabagai berikut:

**Tabel 1. Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua**

No.	Indikator	Hasil siklus 1 pertemuan pertama	Hasil siklus 1 pertemuan kedua	Peningkatan
1.	Skor tertinggi	80 (56%)	90 (65%)	10 (9%)
2.	Skor terendah	40 (44%)	40 (35%)	0 (9%)
3.	Rata-rata	66	72	6
4.	Tingkat ketuntasan	56%	65%	9%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama nilai tertinggi yaitu 80 dengan 56% dan siklus I pertemuan kedua nilai tertinggi yaitu 90 dengan 65% untuk itu meningkat 9%, pada siklus I pertemuan pertama nilai terendah yaitu 40 dengan 44% dan siklus I pertemuan kedua nilai terendah yaitu masih sama 40 tetapi dengan 35% untuk itu terjadi penurunan nilai terendah sebesar 9%, pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata 66 dan pada pertemuan kedua 72 untuk itu terjadi peningkatan 6 dan pada tingkat ketuntasan meningkat sebesar 9%.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua di siklus I mendapatkan peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sosiologi. Namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena masih banyak kekurangan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di antaranya, peserta didik belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan metode *mind mapping*, Siswa kesulitan menyusun ide-ide dalam menuangkan pemikirannya kedalam bentuk *mind mapping*, Kurangnya keterampilan kolaboratif siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan metode *mind mapping*. Beberapa kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua di lakukannya refleksi sebelum masuk pada siklus II. Hal yang dilakukan pada tahap refleksi di siklus I yaitunya memberikan contoh-contoh tentang cara pembuatan *mind mapping*, memberikan pelatihan khusus kepada siswa tentang cara efektif menyusun peta pikiran dengan memberikan contoh-contoh dan panduan yang jelas dan memberikan siswa pelatihan tentang keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif agar mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan di peroleh hasil penelitian sabagai berikut.

**Tabel 2. Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat**

No	Indikator	Hasil siklus II pertemuan ketiga	Hasil siklus II pertemuan keempat	Peningkatan
1.	Skor tertinggi	95 (82%)	95 (88%)	0 (6%)
2.	Skor terendah	70 (18%)	65 (12%)	0 (6%)
3.	Rata-rata	82	86	4
4.	Tingkat ketuntasan	82%	88%	6%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan metode *mind mapping* sudah mengalami peningkatan. Proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pembelajaran di kelas pun memiliki progres yang sangat memuaskan hal ini terlihat dari hasil observasi atau pengamatan melalui lembar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, penggunaan metode *mind mapping* oleh siswa dan data hasil belajar peserta didik. Hal ini juga dikarenakan siswa yang sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dengan metode *mind mapping*. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Dengan model TPS dan metode *mind mapping* ini, belajar sosiologi memudahkan siswa memahami materi dan mengingat materi. Hasil belajar yang dilakukan pada siklus II telah mengalami peningkatan yang lebih baik dan sudah mencapai tujuan yang diharapkan dengan ketuntasan mencapai 88%, maka proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan metode *mind mapping* berhasil dan maksimal.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siswa selama 2 siklus 4 pertemuan

No.	Indikator	Hasil siklus I pertemuan pertama	Hasil siklus I pertemuan kedua	Hasil siklus II pertemuan ketiga	Hasil siklus II pertemuan keempat	Peningkatan
1	Skor tertinggi	80 (56%)	90 (65%)	95 (82%)	95 (88%)	(15%)
2	Skor terendah	40 (44%)	40 (35%)	70 (18%)	65 (12%)	(15%)
3	Rata-rata	66	72	82	86	10
4	Tingkat ketuntasan	56%	65%	82%	88%	15%

Berdasarkan tabel yang disajikan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kedua siklus tersebut. Skor tertinggi meningkat 15%, skor terendah menurun 15%, skor rata-rata meningkat 10, dan tingkat ketuntasan belajar juga meningkat 15%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan metode *mind mapping* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Proses pembelajaran memiliki dampak besar terhadap kemampuan siswa untuk mendidik diri mereka sendiri. Guru tidak hanya berperan sebagai pembawa materi yang karismatik dan persuasif, tetapi juga harus melibatkan siswa dalam tugas-tugas kognitif dan mengajari mereka bagaimana melatih kemampuan berpikir secara produktif. Pembelajaran akan berjalan efektif jika guru menggunakan sumber belajar yang efektif dan relevan terhadap materi pembelajaran (Syafnidawaty, 2020). Model pembelajaran tidak hanya mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga sejauh mana mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar, yang merupakan tujuan dasar mereka. Terdapat banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh ahli pendidikan di seluruh dunia, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam. Agar keberagaman kelompok terjamin, sistem pengacakan dapat digunakan untuk menentukan kelompok. Dengan demikian, siswa tidak dibiarkan membentuk kelompok sendiri sehingga prinsip heterogenitas dapat diterapkan dengan baik. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satu tipe yang dapat diterapkan guru ialah tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa, dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas (Marlina, 2014).

Selain penggunaan model pembelajaran didalam proses belajar, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam belajar adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa untuk menyusun ide dan konsep secara visual. Dengan menggunakan gambar dan tulisan yang terstruktur dengan baik, siswa dapat mengorganisir informasi dengan lebih efektif dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda (Suhada, 2019). Dengan menggabungkan model serta metode tersebut, siswa dapat bekerja sama untuk memahami materi dan mengorganisir informasi secara visual, yang secara bersama-sama dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga belajar cara berpikir secara kritis dan bekerja sama.

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori kognitif David P. Ausubel. Asumsi dasar dari teori ini adalah pengalaman belajar sebelumnya mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar konsep baru. Selain itu, pembelajaran bermakna lebih efektif dari pada pembelajaran mekanis atau hafalan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan struktur konsep dan organisasi materi agar pembelajaran bermakna dapat terjadi dengan mudah (Muhammad, 2022). Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan metode *mind mapping* dan teori kognitif Ausubel merupakan kombinasi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, membangun pemahaman mereka secara visual dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok.

Selain itu, penggunaan metode TPS dan *mind mapping* juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antara konsep-konsep dalam mata pelajaran sosiologi. Dalam sosiologi, banyak konsep yang saling terkait dan terhubung satu sama lain. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat mengorganisir konsep-konsep tersebut dalam sebuah diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut dan memahami hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya (Sohimin, 2014).

---

Penelitian oleh Rukiah Lubis, dkk tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Metode *Mind mapping* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan penskoran hasil lembar observasi aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 58.56 dan rata-rata hasil posttest yaitu 85.69 sedangkan lembar observasi aktivitas siswa kelas kontrol yaitu 53.97 dan rata-rata hasil posttest yaitu 63.03. Simpulan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan metode *Mind mapping* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa (Lubis et al., 2019). Penelitian ini dengan penelitian tersebut mencakup penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam konteks pembelajaran. TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama antara siswa untuk memecahkan masalah atau mengembangkan pemahaman. Dalam penggunaan metode *mind mapping*, penelitian terdahulu dan penelitian ini menggabungkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. *Mind mapping* adalah metode visualisasi yang membantu siswa mengorganisir dan memahami konsep-konsep dengan lebih baik. Penelitian ini dan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan TPS dengan metode *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar kognitif mereka. Hasil penelitian mengindikasikan peningkatan dalam hal aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar dalam bentuk peningkatan skor post-test.

Kesamaan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan tambahan untuk gagasan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan metode *mind mapping* adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa. Hasil dari penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat menguatkan temuan ini dan menunjukkan bahwa penggunaan model dan metode ini dapat diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan metode *mind mapping* dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui diskusi dan pemetaan konsep secara sistematis. Selain itu, model TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menggabungkan model TPS dengan metode *mind mapping* dapat membantu siswa bekerja sama untuk memahami materi dan menyusun informasi secara visual, yang secara bersama-sama dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dengan metode *mind mapping* dan teori kognitif Ausubel merupakan kombinasi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, membangun pemahaman mereka secara visual dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok.

Penggunaan model TPS dan metode *mind mapping* juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antara konsep-konsep dalam mata pelajaran sosiologi. Dalam sosiologi, banyak konsep yang saling terkait dan terhubung satu sama lain. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa dapat mengorganisir konsep-konsep tersebut dalam sebuah diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut dan memahami hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Selain itu, metode TPS juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan verbal mereka. Dalam diskusi TPS, siswa diharapkan untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan sistematis. Dalam konteks sosiologi, kemampuan verbal yang baik sangat penting karena siswa harus dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif ketika melakukan presentasi, diskusi, atau menulis esai. Dengan menggunakan metode TPS, siswa dapat belajar cara mengorganisir ide-ide mereka dan menyampaikan ide-ide tersebut dengan cara yang sistematis dan efektif.

Model Pembelajaran Kooperatif Jenis *Think Pair Share* (TPS) melibatkan siswa dalam tiga tahap: berpikir, berpasangan, dan berbagi. Pada tahap awal, siswa merenungkan pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru. Setelah itu, mereka berkolaborasi dengan pasangan untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Akhirnya, setiap pasangan berbagi hasil dari perbincangan mereka kepada seluruh kelas. Pendekatan ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan partisipasi aktif siswa, karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran. *Mind mapping* merupakan metode visual yang digunakan untuk mengatur ide, konsep, atau informasi dalam bentuk diagram hierarkis yang berpusat pada ide pokok. Teknik ini membantu siswa menyusun informasi dengan logika dan visual, menguatkan hubungan antara konsep-konsep, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam serta peningkatan daya ingat. Dalam konteks sosiologi, siswa dapat membuat peta pikiran untuk mengaitkan konsep-konsep sosiologis, teori-teori, dan contoh-contoh praktis. Teori Belajar Ausubel (Pembelajaran Bermakna): Teori belajar Ausubel menekankan pembelajaran yang bermakna, di mana siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang

---

telah ada dalam pikiran mereka. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika ada keterkaitan kuat antara konsep baru dan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Dalam konteks sosiologi, pendekatan ini bisa diaplikasikan dengan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengalaman, pengetahuan, atau pandangan siswa terhadap realitas sosial di sekitar mereka.

Model TPS dengan *mind mapping* dapat digunakan siswa dalam pembelajaran untuk merencanakan diskusi dengan pasangan dalam model TPS. Setelah merenungkan pertanyaan guru, siswa bisa menyusun ide-ide mereka dalam peta pikiran. Ketika berdiskusi dengan pasangan, masing-masing siswa dapat menambahkan detail atau konsep baru ke dalam peta pikiran mereka. Hasil dari diskusi ini bisa lebih mudah dibagi dengan seluruh kelas selama tahap berbagi. Model TPS dengan Teori Belajar Ausubel, Saat berdiskusi dengan pasangan, siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna dari Ausubel. Mereka bisa berusaha menghubungkan konsep-konsep baru yang sedang dibahas dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konteks yang lebih mendalam dan relevan saat berbagi dengan seluruh kelas.

*Mind mapping* dengan Teori Belajar Ausubel, membuat peta pikiran dapat mendorong siswa mengatur informasi baru dalam keterkaitan yang bermakna dengan pengetahuan yang sudah ada. Dengan menggambarkan konsep-konsep sosiologis dan menghubungkannya dengan contoh konkret, siswa dapat membangun jembatan antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran mereka. Dengan menggabungkan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share*, teknik pembuatan peta pikiran, dan prinsip-prinsip teori belajar Ausubel, siswa dapat terlibat secara aktif, mengatur informasi dengan baik, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sosiologi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. penggunaan metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memahami dan mengorganisir informasi dengan lebih mudah dan model pembelajaran kooperatif TPS dapat mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antara siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif TPS dengan metode *mind mapping* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi maupun mata pelajaran lainnya.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. & Khoffuddin, K. (2019). The Implementation of Cooperative Learning Method For Think-Pair-Share (TPS) Model To Enhance The Student's Outcomes. *Jurnal Pedagogik*, 06(01).
- Arsyad, A. (2015). Metode Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2019). Konsep dan kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 30. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>.
- Lubis, R., Herlina, M., & Rukmana, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Media *Mind mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 160–178. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.978>.
- Marlina, M. et al. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ThinkPair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Muhammad, D. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 1–12.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ni Luh, M. M. (2017). Penerapan Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(2), 1–5.
- Rido, S. A. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(2), 29-33.
- Masana, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(2).
- Soimin, A. (2021). *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- 
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86– 94.
- Susanti, E., & Sofiana, N. (2018). The effect of think-pair-share and *mind mapping* strategies on students' learning achievement in physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 997(1), 012064.
- Syafnidawaty, S. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Learning. <https://raharja.ac.id/2020/11/18/model-pembelajaran-cooperative-learning/>
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nuraini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1-16.
- Wati, M. A., Pudjawan, K., & Suartama, I. K. (2014). Pengaruh strategi pembelajaran mind mapping berbantuan media power point terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tejakula tahun 2013/2014. *Jurnal Edutech Undiksha*, 2(1).